

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Studi kasus ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada anak prasekolah saat hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara dengan memantau kecemasan pasien selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien anak yang mengalami kecemasan.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang anak yang mengalami masalah keperawatan ansietas. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria inklusi

1. Anak yang mengalami kecemasan selama di rawat di rumah sakit.
2. Anak dalam rentang usia 3-6 tahun.
3. Bersedia menjadi pasien kelolaan.
4. Anak yang tidak mengalami penurunan kesadaran.
5. Keluarga yang menyetujui menjadi responden studi kasus.

Kriteria eksklusi

1. Anak yang mengalami gangguan ekstremitas atas.
2. Anak yang baru saja menjalani operasi.
3. Anak yang meronta-ronta atau menolak kehadiran peneliti.
4. Anak dalam keadaan kritis.

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional**

Variable	Definisi Operasional	Hasil
Terapi bermain mewarnai gambar	Terapi bermain dengan mewarnai gambar merupakan permainan melalui media gambar buah-buahan dan pensil warna untuk mengalihkan stressor anak yang mengalami kecemasan (sedang-berat) untuk menurunkan kecemasan, terapi bermain dilakukan selama 15 menit.	Kecemasan menurun setelah dilakukan terapi bermain selama 3 hari sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Bermain Mewarnai Gambar.
Kecemasan	Ketidak nyamanan hospitalisasi karena penyakit sehingga anak merasa stress, takut terkait kondisi tubuh, tindakan keperawatan, pengobatan dan lingkungan yang asing, di tandai bingung, merasa khawatir tampak gelisah, tampak tegang dan sulit tidur. kecemasan dapat dinilai dengan <i>Facial Image Scale</i> (FIS).	Memantau skala penurunan kecemasan selama 3 hari perawatan

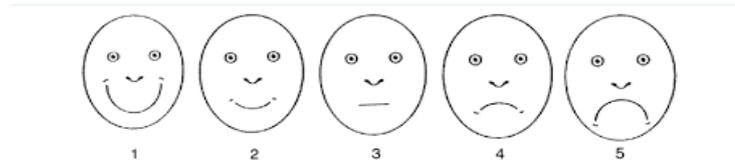
### D. Instrument Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah untuk mengetahui karakteristik tingkat kecemasan anak yang dilakukan oleh penulis terhadap responden dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kecemasan pasien. Lembar observasi yang digunakan adalah *Facial Image Scale* (FIS) untuk menilai kecemasan pada anak.

Alat dan bahan penelitian yang digunakan

1. Buku bergambar buah-buahan dan pensil warna
2. Lembar *informd concent*
3. FIS merupakan pengukuran skala menggunakan skor 1 sampai 5 menggunakan gambar wajah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini

*Gambar 3.1 Facial Image Scale*



Keterangan gambar :

- a. Gambar 1 adalah sangat senang di tunjukan dengan sudut bibir terangkat ke atas kearah mata dan memiliki skor 1
- b. Gamba 2 adalah senang di tunjukan dengan sudut bibir sedikit terangkat sedikit ke atas ke arah mata dan memiliki skor 2
- c. Gambar 3 adalah agak tidak senang ditunjukan dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak dan memiliki skor 3
- d. Gambar 4 adalah tidak senang di tunjukan dengan sudut bibir di tekuk kebawah ke arah dagu dan memiliki skor 4
- e. Gambar 5 adalah sangat tidak senang di tunjukan dengan sudut bibir sangat di tekuk ke bawah ke arah dagu hingga menangis dan memiliki skor 5.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yan digunakan dengan observasi pada anak dan wawancara pada keluarga klien serta petugas perawat ruangan dan melihat rekam medik pasien.

### **F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

- a. Proses Administrasi
  - 1) Penulis mengajukan peminatan melalui link peminatan ke Prodi keperawatan Kotabumi.
  - 2) Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing terkait peminatan yang ditentukan.
  - 3) Penulis meminta surat izin penelitian ke bagian akademik
  - 4) Penulis mengirim surat izin untuk penelitian ke Rumah Sakit Umum Handyani Kotabumi Lampung Utara.
  - 5) Penulis meminta izin ke kepala Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

- 6) Penulis meminta izin ke kepala Ruangan Keperawatan Edelweis Lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
  - 7) Penulis melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 19 Februari 2024, ada 1 pasien dengan diagnosa DBD yang bersedia menjadi responden.
  - 8) Penulis mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Prosedur Asuhan Keperawatan
- 1) Penulis menentukan pasien sesuai kriteria inklusi.
  - 2) Penulis melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan
  - 3) Penulis melakukan pengkajian ke pada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara.
  - 4) Penulis melakukan diagnosa keperawatan pada pasien
  - 5) Penulis melakukan perencanaan keperawatan pada pasien
  - 6) Penulis melakukan implementasi penerapan terapi mewarnai gambar pada klien sesuai SOP yang ditetapkan mulai dari fase interaksi sampai dengan fase terminasi.
  - 7) menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan untuk terapi bermain.
  - 8) Penulis melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya terapi bermain .
  - 9) Penulis mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan keperawatan.

## **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan diruangan Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 19 sampai dengan 21 Februari 2024.

## H. Analisa dan Penyajian Data

Laporan akhir ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel.

Analisa data yang dilakukan dengan membandingkan data-data yang ditemukan dengan teori-teori di tampilkan dalam bentuk narasi dan tabel.

## I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus ( *Respect for Human Dignity* ).

Pada kasus ini peneliti memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan terapi bermain untuk mengatasi ansietas. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan *informed consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus( *Respect for Privacy and Confidentiality* ).

Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil data tidak disebarluaskan.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan ( *respect for justice Inclusiveness* ). Klien diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan selama melakukan asuhan keperawatan berlangsung. pada kasus ini peneliti berperilaku adil selama tindakan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus( *Balancing Harm and Benefits* ).

Meminimalisir dampak/resiko yang memperberat atau memperingan dari tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi klien seperti frustrasi yaitu anak tidak mencapai standar yang mereka inginkan dalam hasil karya seni hal ini menyebabkan anak menjadi hilangnya rasa percaya diri. Maka dari itu diharapkan untuk menghentikan tindakan terapi bermain mewarnai gambar.